

**PEMANFAATAAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM  
MENGASAH KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK  
MUSLIMAT NU 90 HASYIM AL HADI KEDUNGSEKAR BENJENG  
GRESIK**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DEVY MASYRUFATUL MUNAWAROH**

NIM. 205190006

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Munwaroh, Devy Masyrufatul.** 2023. *Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

**Kata Kunci :** Kemampuan Bahasa, Film Animasi Nussa dan Rara, Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang perlu dikuasai orang-orang mulai dari anak usia dini sampai dewasa. Pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, agar anak dapat tercapai dengan optimal. Kemampuan bahasa anak akan berkembang jika mereka berkomunikasi dengan anak yang lain dengan aksen yang berbeda dan kemungkinan mereka akan menguasai bahasa negara baru dengan aksen lain. Dalam meningkatkan bahasa anak, guru juga memerlukan kegiatan untuk meningkatkannya, salah satunya adalah dengan media film animasi Nussa dan Rara. Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Di Indonesia, banyak ditayangi film animasi anak. Baik itu di televisi maupun di channel youtube. Beberapa film animasi yang diperuntukkan untuk anak misalnya Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, Upin-Ipin, dan lain-lainnya.

Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, untuk mengetahui media yang digunakan untuk perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field Research*) dan menggunakan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data dari data primer merupakan sumber data utama dan diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan Guru Kelompok A di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi di Desa Kedungsekar, observasi yang dilakukan kepada anak-anak Kelompok A TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi di Desa Kedungsekar. Sumber data skunder merupakan sumber data yang meliputi dokumen sekolah dan papan data yang ada dikantor sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik bahwa media film animasi Nussa dan Rara membuat perkembangan anak meningkat meskipun ada beberapa anak yang lambat untuk berkembang. Dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara ini dapat membuat suasana kelas semakin menarik. Capaian yang diperoleh anak dapat dilihat dari cara mereka bertanya kepada guru dan bermain dengan teman sebayanya

## ABSTRACT

**Munawaroh, Devy Masyrufatul.** 2023. Application of the Nussa and Rara Animation Film in Sharpening Early Childhood Language Skills in the Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogoo State Islamic Institute. Advisor : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

**Keywords:** Language Ability, Nussa and Rara Animation Film, Early Childhood

Language development is one of the developments that people need to master from early childhood to adulthood. At this time children need various stimuli to improve children's language development, so that children can achieve optimal learning. Children's language skills will develop if they communicate with other children with different accents and it is likely that they will master the language of a new country with a different accent. In improving children's language, teachers also need activities to improve it, one of which is the animated film Nussa and Rara. Animated films are a medium that can be used to instill character values. Films are a modern communication medium that is effective for entertaining and conveying messages that can influence attitudes, thought patterns and open insight for the audience. In Indonesia, many children's animated films are shown. Both on television and on YouTube channels. Several animated films intended for children include Sopo Jarwo, Nussa and Rara, Upin-Ipin, and others.

Research The aim of this research is to determine the language development of early childhood in the Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kindergarten Kedungsekar, Benjeng District, Gresik Regency, to determine the media used for children's language development in the Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kindergarten Kedungsekar, Benjeng District, Gresik Regency.

The type of research used by researchers is field qualitative research and uses an empirical approach. Data collection techniques from primary data are the main data source and were obtained from interviews conducted with the principal and Group A teachers at the Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kindergarten in Kedungsekar Village, observations conducted with Group A children of the NU 90 Hasyim AL Muslimat Kindergarten. Hadi in Kedungsekar Village. Secondary data sources are data sources that include school documents and data boards in the school office.

Based on the results of observations made by researchers at the Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik Kindergarten, the animated film media Nusa and Rara made children's development increase even though there were some children who were slow to develop. By using the animated film Nussa and Rara as media, you can make the class atmosphere more interesting. Children's achievements can be seen from the way they ask questions to teachers and. play with their peers



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Devy Masyrufatul Munawaroh  
NIM : 205190006  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd  
NIP. 199104162019031016

ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Endang Khotimah, M.Pd.I  
NIP. 197608302005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Devy Masyrufatul Munawaroh  
NIM : 205190006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pemanfaatan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah  
Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim  
AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 November 2023




dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.PdI (  )  
Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd (  )

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Devy Masyrufatul Munawaroh  
Nim : 205190006  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo, yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 05 Desember 2023

Penulis

  
**Devy Masyrufatul Munawaroh**  
NIM. 2051900066

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devy Masyrufatul Munawaroh  
NIM : 205190006  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pemanfaatan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Devy Masyrufatul Munawaroh

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Usia dini merupakan priode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai priode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai priode akhir perkembangannya. Salah satu priode yang menjadi penciri masa usia dini adalah priode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan oleh priode keemasan ini di mana semua pontensi anak berkembang paling cepat.<sup>1</sup>

Anak usia dini menurut *National Association for the Eucation of young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikolog perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi di 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 5-8 tahun.

Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana;2021), 25.



emisional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khususnya sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dilakukan bagi anak sejak usia 0 hingga memasuki usia sekolah dasar. Di Indonesia, rentang usia PAUD 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD memiliki arti penting, karena didalamnya terkandung unsur pendidikan, pengasuhan, dan perkembangan potensi anak yang secara langsung terkait dengan orangtua, keluarga, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Yuliani Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Ibarat menanam sebuah pohon, maka bukan saja benih yang baik yang akan menentukan subur tidaknya pohon tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh lahan tempat dimana pohon itu

---

<sup>2</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana;2021), 28.

<sup>3</sup> Hardina Indrijati, dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta;Kencana;2016), 156.

tumbuh dan tentunya orang yang memelihara tanaman tersebut. Demikian pula dengan tumbuh kembang anak usia dini, selain bibit yang baik dari kedua orangtuanya berupa potensi bawaan, ditentukan pula lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, walaupun anak memiliki potensi bawaan yang baik, tetapi lingkungan tidak mendukung perkembangannya maka potensi bawaan tersebut tidak akan pernah terwujud dan menjadi apa-apa.<sup>4</sup>

Bahasa adalah bentuk komunikasi baik terucap, tertulis, maupun berupa isyarat berdasarkan pada sistem simbol. Kita memerlukan bahasa untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Pada bagian ini, pertama-tama kita akan mempelajari karakteristik utama bahasa dan kemudian menelusuri hubungan antara bahasa dan kognisi.<sup>5</sup>

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.

Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 2.

<sup>5</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2016), 351.

diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau gesture nya (bahasa tubuhnya).

2. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia 2 tahun pertama kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia prasekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
3. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia 2 tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai: gesture untuk melengkapi cara berpikirnya contohnya anak menyebut “bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya kalimat itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya”.
4. Ucapan titik kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).<sup>6</sup>

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu perkembangan yang perlu dikuasai orang-orang mulai dari anak usia dini sampai dewasa. Pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, agar anak dapat tercapai dengan optimal.

Dalam meningkatkan bahasa anak, guru juga memerlukan kegiatan untuk meningkatkannya, salah satunya adalah dengan media film animasi Nussa dan Rara. Film animasi adalah salah satu media yang bisa

---

<sup>6</sup>Syamau Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 119-120.

digunakan untuk menanamkan nilai karakter. film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Di Indonesia, banyak ditayangi film animasi anak. Baik itu di televisi maupun di channel youtube. Beberapa film animasi yang diperuntukkan untuk anak misalnya Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, Upin-Ipin, dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

Peneliti memilih film animasi Nussa dan Rara sebagai media penelitian, karena film animasi Nussa dan Rara cocok untuk ditontonkan kepada anak usia dini dan film ini menggunakan bahasa Indonesia yang mudah untuk dipahami. Film animasi Nussa dan Rara yaitu sebuah karya anak bangsa, kita sebagai masyarakat Indonesia harus mendukung karya-karya anak bangsa dan selalu melestarikan dikalangan anak-anak, agar anak bahasa kita tak tergeser oleh bahasa asing.

Di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik anak-anak dalam memahami dan mengungkapkan bahasa dengan baik. Terlihat ketika peneliti berintraksi di TK tersebut pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia 4-5 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu film animasi yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini yaitu film animasi berjudul Nussa

---

<sup>7</sup> Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 (2), 2019, 165.

dan Rara. Film Animasi Nussa dan Rara terdapat banyak pelajaran yang bisa diterapkan kepada anak usia dini. sebagai contohnya terkait kemampuan bahasa yang ada dalam film Nussa dan Rara itu seperti cara berbicara atau cara menyampaikan dengan bahasa Indonesia yang benar. Berdasarkan kondisi diatas mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan anak sejak dini, peneliti mengambil judul: “Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 2022/2023”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah serta Rumusan Masalah maka penulis membatasi masalah pada :

1. Media yang digunakan untuk mengasah kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Film Animasi Nussa dan Rara yang berdurasi 5 menit dengan tema tolong dan terimakasih
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok A dengan jumlah siswa 15 anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ajaran tahun 2022/2023 .
3. Penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun. Usia 4-5 tahun sudah masuk golongan Taman Kanak-Kanak Kelompok A. Menurut Meta Novtrya Sari, “ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak mencakup pengembangan dan peningkatan berbahasa dalam berbicara dan mendengarkan”. Pengembangan kosa

kata dapat dilakukan melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan memahami pembicaraan dengan orang lain.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bahasa di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik?
2. Bagaimana penerapan Film Animasi Nussa dan Rara dalam mengasah kemampuan bahasa di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik?
3. Bagaimana kemampuan bahasa di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik setelah penerapan Film Animasi Nussa dan Rara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 90 Kedungsekar Benjeng Gresik.
2. Untuk menjelaskan penerapan Film Animasi Nussa dan Rara di TK Muslimat NU 90 Kedungsekar Benjeng Gresik.
3. Untuk menjelaskan hasil penerapan Film Animasi Nussa dan Rara.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

---

<sup>8</sup> Atik Mufidah, “ Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana di Tinjau dari Aspek Sintaksis dan Semantik”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 4 No 2 Oktober 2021, 117.

Manfaat pada penelitian ini akan mengkaji bahasa anak usia dini yang sesuai untuk mengasah kemampuan bahasa anak melalui film animasi Nussa dan Rara. Dengan demikian penelitian ini dapat mengasah kemampuan bahasa anak usia dini dalam aspek memahami dan mengungkapkan bahasa.

## 2. Manfaat secara Praktis

Manfaat pada penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, sehingga siswa bisa memahami apa yang mereka pelajari dengan baik, dan mereka bisa mengungkapkan sesuatu yang diinginkan dengan tutur bahasa yang lebih baik. Pada penelitian ini guru juga dapat menjadikan masukan berharga dalam melakukan untuk meningkatkan kualitas bahasa dengan menerapkan Film Animasi Nussa dan Rara

## F. Sistematis Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang lengkap, terpadu, maka sistematika pembahasan yang ada disajikan ke dalam beberapa bab, yang mana dari masing-masing bab tersebut terbagi kembali dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I bab ini merupakan sebuah pendahuluan yang mana : didalamnya terdapat beberapa sub bab seperti : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian

BAB II bab ini menyajikan data-data mengenai kajian pustaka yang

: meliputi : kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir

BAB III pada bab ini menyajikan beberapa sub bab seperti: pendekatan

: dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakter tersendiri sesuai tahapan usianya. Berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus anak haruslah disesuaikan dengan karakter anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka dimasa selanjutnya.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang diketahui Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*), sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahap perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.<sup>10</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan

---

<sup>9</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan;CV.Merdeka Kreasi Group;2021), 8.

<sup>10</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan;CV.Merdeka Kreasi Group;2021), 11

kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau religius, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.<sup>11</sup>

Montessori dalam Hainstock, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk

---

<sup>11</sup> Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak *the Importance of Childhood Education for Child Development*”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8 No1, Maret 2016, 50.

mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.<sup>12</sup>

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Perkembangan suatu kemampuan bahasa yang dimiliki anak usia 4-5 tahun tidak jarang mengalami kendala dalam percakapan, penyampaian atau pengutaraan serta berbicara dengan orang lain. Sintaksis atau kelancaran dalam suatu percakapan pada orang lain merupakan hal penting, karena susunan kata atau kalimat tersebut sangat berpengaruh pada makna atau biasa disebut dengan semantik dari percakapan yang disampaikan oleh pembicara dan lawan bicaranya. Pada dasarnya usia 4-5 tahun masih masa belajar mengenal kata, sehingga peran para pendidik ataupun orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, terutama dari segi aspek sintaksis dan semantik anak.<sup>13</sup>

Anak usia dini memiliki beberapa karakter yang sangat khas diantaranya yaitu:

- 1) Unik, yaitu sifat anak berbeda-beda dari satu sama lainnya.

anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing.

---

<sup>12</sup> Tatik Ariyanti, “ Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak *the Importance of Childhood Education for Child Development*’, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 8 No1, Maret 2016, 51.

<sup>13</sup> Atik Mufidah, “perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui bercerita sederhana ditinjau dari aspek sintaksis dan semantik” jurnal pendidikan anak usia dini vol 4 no 2 oktober 2021, 116.

- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lebih senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat mereka lihat.
- 5) Eksploratif dan berjiwa pertualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.<sup>14</sup>
- 8) Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang,

---

<sup>14</sup> Syaifauzaki, DKK, “ Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, (Malang; Literasi Nusantara; 2021), 19.

termasuk berkenan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak suka memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara *intrinsic* menarik dan menyenangkan.

11) Semangat untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.

12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

13) Suka meniru apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat.

14) Suka bermain, setiap anak usia dini merupakan usianya bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup-hidup dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu, dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain.<sup>15</sup>

Anak usia dini menurut *Nasional Association for the Education of young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia

---

<sup>15</sup> Syaifauzakia, DKK, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang; Literasi Nusantara; 2021), 20.

berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikolog perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi di 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 5-8 tahun.<sup>16</sup> Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan rentan usia dini.

## 2. Film animasi Nussa dan Rara

### a. Film

Film dalam pengertian adalah penyajian gambar melalui layar lebar.<sup>17</sup> Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.<sup>18</sup> Dari penjelasan diatas bahwa film yaitu salah satu bagian dari media komunikasi, dengan kata lain sebagai media menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikasi.

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut yaitu:

- 1) Film Dokumenter
- 2) Film Cerita Pendek

---

<sup>16</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana;2021), 28

<sup>17</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semantik*, (Surabaya;Media Sahabat Cendekia;2019), 1.

<sup>18</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semantik*, (Surabaya;Media Sahabat Cendekia;2019), 2.

- 3) Film Cerita Panjang
- 4) Film Animasi
- 5) Film Profil Perusahaan
- 6) Film Iklan Televisi
- 7) Film Program Televisi
- 8) Film Video Clip<sup>19</sup>

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis serta saling mengisi satu sama yang lainnya sehingga menghasilkan karya yang utuh. Perpaduan dan kerjasama yang baik antar elemen-elemen yang ada didalamnya akan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan enak ditonton.<sup>20</sup>

#### b. Animasi

Kata “animasi” berasal dari kata “*animate*”, yang berarti untuk membuat obyek mati menjadi seperti hidup, dengan menggerakkan gambar-gambar diam menjadi bergerak yang seolah-olah hidup. Sebelum kita membuat animasi, perlu dipahami lebih dahulu tentang prinsip dasar animasi, agar:

- 1) Mempermudah dalam pembuatan gambar animasi
- 2) Membuat animasi menjadi dinamis

<sup>19</sup> Teguh Imanto, “ Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahan Gambar”, Jurnal Komunikologi Vol. 4 No. 1, Maret 2007, 25.

<sup>20</sup> Teguh Imanto, “ Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahan Gambar”, Jurnal Komunikologi Vol. 4 No. 1, Maret 2007, 26.

- 3) Membuat obyek mati menjadi seperti hidup
- 4) Mempermudah dalam menentukan *timing* suatu animasi
- 5) Memberikan suatu ciri khas pada animasi.<sup>21</sup>

Animasi adalah gambar bergerak, berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi.<sup>22</sup> Gambar yang dimaksud dalam definisi bisa berupa manusia, hewan, maupun tulisan.

Film Animasi sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yakni:

#### 1) Animasi 2D

Jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi *hand draw* atau animasi sel, penggambaran langsung pada film, atau secara digital.<sup>23</sup> Contoh dari Animasi 2D yaitu *Sky Land*, Sebuah animasi pendek dengan teknik 2D dari Jepang yang menceritakan seorang gadis kecil yang sedang berjalan melewati sebuah toko pakaian dan terhenti di depan toko tersebut. Gadis itu memandang sebuah kostum yang menarik baginya, tiba-tiba sebuah boneka beruang yang ada di sebelah kostum itu bergerak dan mengeluarkan sebuah kekuatan sihir hingga kostum yang dipajang di kaca toko tersebut berpindah ke tubuh gadis kecil, kemudian boneka beruang membawa

<sup>21</sup> Mardi, *Cara Mudah Membuat Animasi*, (Sidoarjo;Zifatama Jawa;2020), 51.

<sup>22</sup> Ricky W. Putra, Ahmad Thabathaba'i S, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, (Yogyakarta;CV Andi Offset;2022), 7.

<sup>23</sup> Ricky W. Putra, Ahmad Thabathaba'i S, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, (Yogyakarta;CV Andi Offset;2022), 8.



gadis kecil tadi menuju dunia fantasi dan diakhir cerita ternyata gadis kecil itu hanya berimajinasi.<sup>24</sup>

Pada animasi pendek “Control Bear” yang menjadi inspirasi dalam pembuatan konsep cerita “Sky Land” adalah saat sebuah boneka beruang yang merupakan benda mati tiba-tiba bergerak serta hidup dan punya kekuatan sihir, kemudian pada saat gadis kecil sadar bahwa dia hanya berimajinasi.<sup>25</sup>

## 2) Animasi 3D

Jenis 3D merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata daripada 2D.<sup>26</sup> Contoh Animasi 3D yaitu *The SpongeBob Movie Sponge on The Run*. *The SpongeBob Movie Sponge on The Run* adalah film Amerika yang akan datang, film komedi petualangan live-action / animasi komputer berdasarkan animasi serial televisi *SpongeBob Squarepants*. Film ini disutradarai oleh mantan penulis serial Tim Hill, yang menulis skenario bersama Michael Kvamme, Jonathan Aibel, dan Glen Berger. Ini adalah film *SpongeBob Squarepants* pertama yang sepenuhnya dianimasikan dalam gaya CGI bukan animasi 2D tradisional. Pemeran suara reguler dari serial ini diharapkan untuk menampilkan kembali peran mereka

<sup>24</sup> Muhammad Arifaza Rafzanjani Bintang, “penciptaan karya film animasi “sky land” dengan teknik dua dimensi”, *jurnal of animation and games studies*, vol 3 no 2 oktober 2017, 157.

<sup>25</sup> Muhammad Arifaza Rafzanjani Bintang, “penciptaan karya film animasi “sky land” dengan teknik dua dimensi”, *jurnal of animation and games studies*, vol 3 no 2 oktober 2017, 157.

<sup>26</sup> Ricky W. Putra, Ahmad Thabathaba'i S, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, (Yogyakarta;CV Andi Offset;2022), 9.

masing-masing dari serial dan film sebelumnya, dan plot mengikuti asal-usul bagaimana SpongeBob bertemu dengan Gary si siput, dan pencarian SpongeBob untuk menyelamatkannya setelah dia diculik. Film ini didedikasikan untuk pencipta Stephen Hillenburg, yang meninggal pada tahun 2018, dan juga menjabat sebagai eksekutif produser pada proyek tersebut. Film ini diproduksi oleh *Paramount Animation, Nickelodeon Movies, dan United Plankton Pictures* dengan animasi disediakan oleh *Mikros Image*, yang awalnya akan dirilis pada 22 Mei 2020, ternyata ditunda hingga 8 Agustus 2020 oleh *Paramount Pictures* dalam RealD 3D karena pandemi virus corona 2019-2020.<sup>27</sup>

### 3) Animasi Stop Motion

Merupakan jenis animasi terdiri dari potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak.<sup>28</sup> Contoh Animasi Stop Motion yaitu *Kubo And The Two Strings*. *Kubo And The Two Strings* Film animasi Kubo dan Dua Senar adalah animasi stop-motion yang dibuat dengan menggunakan teknologi yang sangat canggih yang dikenal dengan teknik Innovative 3D stop-motion dan CG hybrid, yang berhasil diproduksi oleh *Laika Studios*. Animasi ini sangat menarik dari segi visual, jalan cerita, pesan, tema, dan konsep, mengandung unsur lokal

<sup>27</sup> Eno Nur Hasanah, "A Deconstruction of Charackters in "The SpongeBob Movie Sponge on The Run "" Jurnal ETJaR, VOL 2 NO 2, Desember 2022, 175.

<sup>28</sup> Ricky W. Putra, Ahmad Thabathaba'i S, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, (Yogyakarta;CV Andi Offset;2022), 9.

budaya Jepang mulai dari pakaian, lokasi, kerohanian, alat musik, dan beberapa detail lain yang memberikan kesan Jepang. Sebagaimana dikatakan, keindahan narasi menjadi menarik karena divisualisasikan melalui alat dan koheren dengan nilai budaya atau karakteristik sosial. Selain itu, animasi ini menggambarkan karakteristik karakter para pemainnya sangat baik dan menggunakan teknik stop-motion membuatnya sangat unik dan layak untuk ditonton bersama keluarga atau teman. Disebutkan bahwa keunikan ciri bentuk tidak lepas dari dukungan spesifikasi unsur bentuk yang tidak umum. Film animasi ini nampaknya menggunakan unsur film pendukung, yaitu unsur naratif dan sinematik, untuk totalitas pertunjukan naratifnya.<sup>29</sup>

c. Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.<sup>30</sup> Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan computer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan akhir-akhir ini lebih banyak

---

<sup>29</sup> Enjelita Maria Petricia Yohandra Besin, DKK . "The Animation Aesthetics in Kubo and The Two Strings Film" *Internation journal of Art and Socio-Cultural Studies*, vol 1, no 1 , 2023, 87.

<sup>30</sup> Airani Demillah ,” Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD “, *Jurnal Interaksi Volume : 3 Nomor : 2 Edisi Juli 2019*, 110.

bermunculan film animasi 3 dimensi dari pada film animasi 2 dimensi.

Tayangan animasi yang tersedia di youtube salah satunya berjudul Nussa dan Rara. Tayangan ini diharapkan dapat memberi edukasi dan pemahaman tentang Islam terutama pada anak. Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan.<sup>31</sup>

Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang di gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 *Stripe Production*. Ada hal menarik yang ditampilkan pada film tersebut. Karakter Nussa digambarkan dengan sosok anak laki-laki yang berusia 10 tahun menggunakan baju koko dan peci putih. Tokoh Nussa merupakan anak laki-laki yang menyandang disabilitas sejak lahir. Salah satu kakinya cacat dan mengharuskan memakai kaki palsu. Kemudian tokoh Rara digambarkan sebagai anak perempuan kecil yang memakai gamis dan terlihat lucu mengemaskan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Airani Demillah ,” Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD “, Jurnal Interaksi Volume : 3 Nomor : 2 Edisi Juli 2019, 110.

<sup>32</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana;2021), 166.

Film animasi Nussa dan Rara ini adalah salah satu tontonan yang mendidik. Film ini merupakan salah satu tontonan yang bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa pada anak. mengingat dalam film ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang sangat baik jika hal tersebut diperkenalkan kepada anak sejak usia dini.<sup>33</sup> Film animasi ini bagus untuk di tontonkan kepada anak-anak untuk memberikan edukasi dalam melakukan hal-hal yang baik.

Animasi Nussa dan Rara tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga mengajarkan akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai Islami. Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam, sudah menjadi contoh untuk siapapun yang menontonnya terutama bagi anak-anak.<sup>34</sup> Film animasi Nussa dan Rara termasuk golongan dari film Animasi Serial. Serial sendiri adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah rangkaian cerita dari subyek yang sama, tetapi satu cerita tersebut bukan merupakan lanjutan cerita sebelumnya. Berarti yang dimaksud serial ini adalah karakter yang

---

<sup>33</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana;2021), 167.

<sup>34</sup> Airani Demillah ,” Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD “, *Jurnal Interaksi* Volume : 3 Nomor : 2 Edisi Juli 2019, 111.

memperankan itu sama tetapi alur cerita berbeda disetiap serialnya contohnya Nussa dan Rara, doraemon dan lain-lain.<sup>35</sup>

### 3. Kemampuan Bahasa

#### a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.<sup>36</sup> Menurut Vygotsky dan Wolfolk, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.<sup>37</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi sosial yang dilakukan manusia untuk mengekspresikan yang ada dalam pikiran.

Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Adapun *socialized speech* yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan dini dibagi ke lima bentuk :

- 1) *Adapted informasi* (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari
- 2) *Cristim* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain

<sup>35</sup> Selpi Vera, DKK, "Analisis Nilai Moral Serial Televisi Upin dan Ipin di Kalangan Anak-anak", Jurnal Professional, Vol 9 No 1 , Juni 2022, 50.

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 73.

- 3) *Command* (perintah), *request* (permintaan), *threat* (ancaman)
- 4) *Questions* (pertanyaan)
- 5) *Answer* (jawaban)

Selain itu adanya periode penting dalam mempelajari bahasa dapat dibuktikan salah satunya dari aksent orang dalam berbicara. Menurut teori ini jika orang bermigrasi setelah berusia 12 tahun kemungkinan akan berbicara bahasa negara baru dengan aksent lain.<sup>38</sup> Dari penjelasan diatas, kemampuan bahasa anak akan berkembang jika mereka berkomunikasi dengan anak yang lain dengan aksent yang berbeda dan kemungkinan mereka akan menguasai bahasa negara baru dengan aksent lain.

Dalam kebijakan PAUD dalam perkembangan bahasa memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun ( *STPPA* ). Standar tingkat pencapaian anak ( *STTPA* ) yaitu acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dalam *STPPA* usia anak 4-5 tahun dalam kemampuan bahasa terdapat 2 perkembangan yaitu, memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Menurut permendiknas (2009), lingkup *STPPA* perkembangan bahasa:

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 37.

1) Memahami bahasa

Tingkat perkembangan bahasa meliputi: Mengerti beberapa perintah secara bersama, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan

2) Mengungkapkan bahasa

Tingkat perkembangan bahasa meliputi : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata-kata, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dalam menceritakan suatu pengalaman, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.<sup>39</sup>

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan atau gesture tubuh.

---

<sup>39</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2012), 5.



- 2) Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia 2 tahun pertama kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia prasekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia 2 tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai: gesture untuk melengkapi cara berpikirnya contohnya anak menyebut “bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya kalimat itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya”.
- 4) Ucapan titik kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).<sup>40</sup>

Dalam anak usia dini mempunyai capaian perkembangan bahasa dan mempunyai ketentuan sendiri. Untuk usia juga berpengaruh terhadap capaian perkembangan bahasa maka akan dijelaskan dibawah:

Tabel 2.1 Standart tingkat capaian kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun

Bahasa	Tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun

<sup>40</sup> Syamau Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 119-120.

Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersama</li> <li>3. Memahami cerita yang dibaca</li> <li>4. Mengenai perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> </ol>
Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulangi kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan</li> <li>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat ( baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> <li>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</li> <li>8. Menceritakan kembali cerita yang didengar</li> <li>9. Memperkaya perbendaharaan kata</li> </ol>

	10. Berpartisipasi dalam percakapan
Keaksaraan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan dan benda yang ada disekitar</li> <li>3. Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</li> </ol>

Dalam penelitian ini teori yang digunakan dalam pemerolehan bahasa sebagai berikut:

#### 1. Teori Nativisme

Teori “Nativist” oleh Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada didalam diri anak. Saat seorang anak dilahirkan, ia telah memiliki serangkaian kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa Umum” atau “*Universal Grammar*”.<sup>41</sup> Anak tidak sekedar meniru bahasa yang ia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada. Ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut perangkat penguasaan bahasa (*Language Acquisition Devise/LAD*). Menurut teori ini anak perlu mendapatkan model pembelajaran bahasa sejak dini. Anak akan

<sup>41</sup> Eriqa Pratiwi, *Pemerolehan Bahasa untuk Anak Usia Dini*, (Madiun;CV. Bayfa Cendikia Indonesia;2022), 70.

belajar bahasa dengan cepat, terutama untuk bahasa kedua, sebelum usia 10 tahun.<sup>42</sup>

Nativisme berpendapat bahwa selama proses perolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan biologis, sejalan dengan yang disebut "hipotesis pemberian alam". Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti "peniruan" (*Imitation*). Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia.<sup>43</sup>

Penelitian ini cenderung menggunakan teori nativisme, karena teori nativisme sendiri berkaitan erat dengan faktor biologis dalam kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa yakni kemampuan bawaan sejak lahir. Teori nativisme sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak dalam perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan bahasa.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

---

<sup>42</sup> Eriqa Pratiwi, *Pemerolehan Bahasa untuk Anak Usia Dini*, (Madiun;CV. Bayfa Cendikia Indonesia;2022), 70.

<sup>43</sup> Eriqa Pratiwi, *Pemerolehan Bahasa untuk Anak Usia Dini*, (Madiun;CV. Bayfa Cendikia Indonesia;2022), 71.

Pertama. Supian Azhari:Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Studi: PG-PAUD FIK; Judul: Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Guna. Hasil penelitiannya adalah pengembangan bahasa anak dengan penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibu Gurunya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berkomunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan potensi bahasa anak usia dini. Secara realitas, pengaruh metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan melalui metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak, dilihat dari kelancaran berbicara, tidak pernah merasa malu

---

<sup>44</sup> Supian Azhari, “ Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Maraje Guna”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 02, No 2, Desember 2021, 201.

dalam bertanya, aktif dalam berbagai bidang yaitu bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin di kelas.

Penelitian yang dilakukan Supian Azhari tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya yaitu terletak pada kajian yang diteliti yaitu mengenai stimulasi perkembangan bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Supian Azhari tersebut memamparkan cara mengembangkan bahasa anak usia dini. Perbedaannya, terletak pada cara menstimulasi pengembangan bahasa anak dengan tidak menggunakan media langsung bercerita, sedangkan yang digunakan peneliti, memamparkan dengan media film animasi. Sumbangsih bagi peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supian Azhari untuk menjadi refrensi yang relavan bagi peneliti.

Kedua. Thalia Gupitasari; Program Studi: Prodi PG-PAUD FIK; Judul: Peningkatan keterampilan Berbicara Anak melalui Media Film Animasi Jamal Laeli di Kelompok A TK ABA Jatimas Gamping Sleman. Hasil penelitiannya adalah Hasil dari Pratindakan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA Jatimas, Gamping, Sleman menunjukkan bahwa 41,22% dari jumlah anak belum termasuk dapat mencapai kriteria sangat baik. Terdapat 2 anak mencapai kriteria baik dengan persentase 10%, 7 anak mencapai kriteria cukup dengan persentase 37% dan 10 anak lainnya berada pada kriteria kurang dengan persentase 53%. Jumlah anak yang tergolong dalam kriteria cukup sangat banyak sehingga menyebabkan rata-rata pada kelas berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, hasil dari keterampilan berbicara anak adalah dimulai dari awal melakukan tindakan atau pratindakan untuk kriteria sangat baik tidak adanya anak yang berada pada kriteria tersebut jadi untuk persentasenya 0%. Siklus I mengalami peningkatan dari 0 menjadi 10 anak yang berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 53%. Siklus II mengalami peningkatan kembali dari 10 anak meningkat 6 anak menjadi 16 anak yang berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase 84% dengan melebihi kriteria keberhasilan peneliti. Sehingga pada Siklus II penelitian dihentikan, karena sudah melebihi target kriteria keberhasilan peneliti yaitu 81% dari jumlah seluruh anak dengan minimal skor 10 dari jumlah maksimal skor 12, agar dapat mencapai kriteria sangat baik dengan jumlah anak minimal 15 anak.<sup>45</sup>

penelitian yang dilakukan Thalia Gupitasari tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari keduanya yaitu meneliti tentang perkembangan bahasa anak dan sama-sama menggunakan media film animasi. sedangkan perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan Thalia Gupitasari menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif. Sumbangsih bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode penelitian serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai tolak ukur dalam menganalisis menganalisis dan menulis penelitian.

---

<sup>45</sup> Thalia Gupitasari, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Film Animasi Jamal Laeli di Kelompok A TK ABA Jatimas Gamping Sleman", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 Nomor 8, 2019, 339.

ketiga. Ridho Sandra Putra dan Tressyalina: Universitas Negeri Padang: Program Studi Bahasa dan Seni; Judul: Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah. hasil penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan di TK Darul Falah Kota Padang Panjang, terdapat dua aspek yang diamati dalam meningkatkan hubungan media audio visual terhadap kemampuan anak berbahasa yaitu penguasaan kosa kata dan menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.

Tabel 2.2 Kemampuan anak berbahasa

Penguasaan kosa kata	Menceritakan kembali apa yang telah ditonton
Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa, selain itu kosa kata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa.	Menceritakan kembali cerita yang telah ditonton adalah upaya seseorang mengungkapkan suatu peristiwa dan perbuatan, secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman yang didengar dan dilihat. <sup>46</sup>

Penelitian yang dilakukan Ridho Sandra Putra dan tressyalina tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari keduanya yaitu meneliti tentang

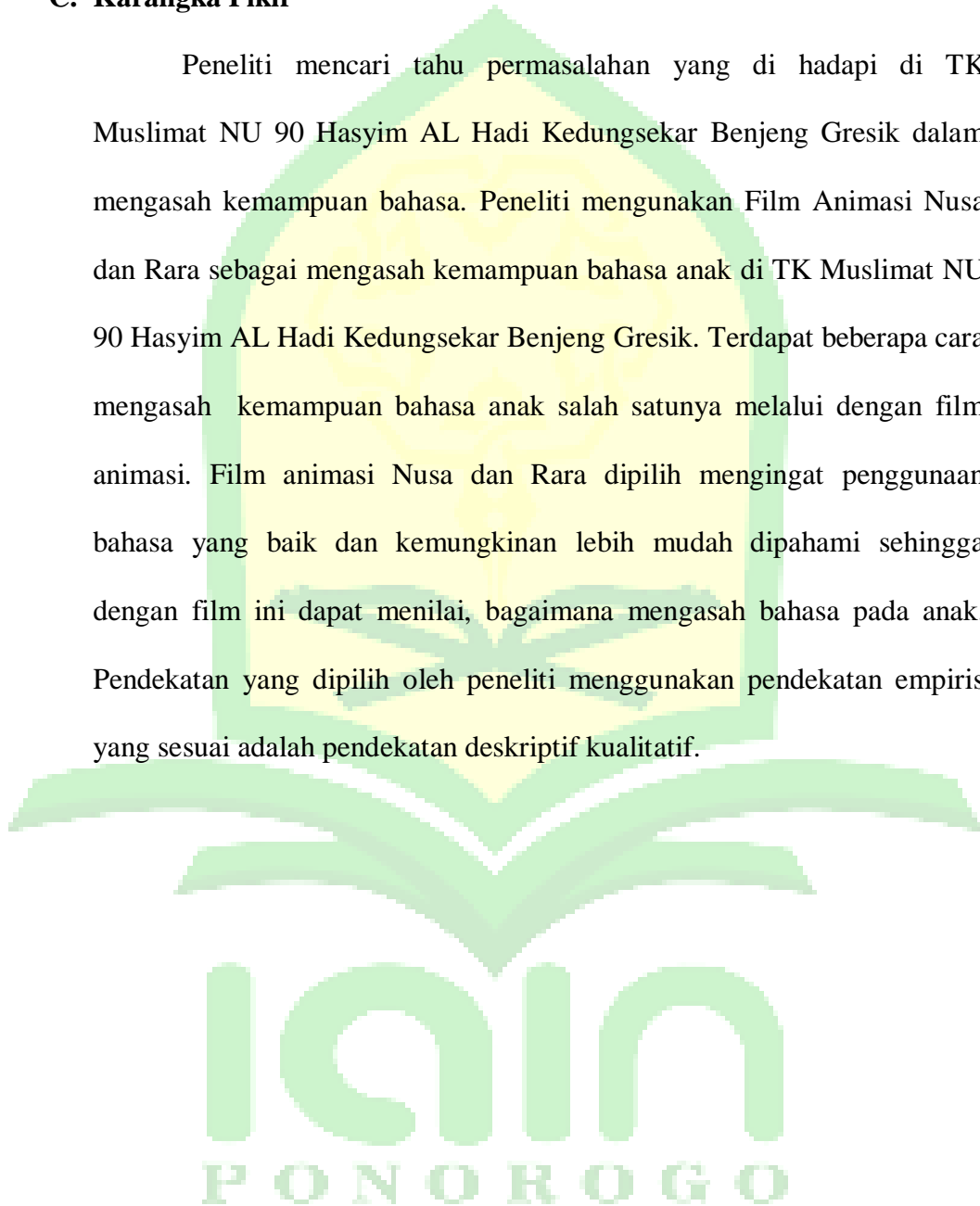
<sup>46</sup> Ridho Sandra Putra dan Tressyalina, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah". Jurnal Literasi, Vol 4 Nomor 2, 2020, h.170



perkembangan bahasa anak dan sama-sama menggunakan media film animasi atau Audio Visual. Sumbangsih bagi peneliti untuk membantu peneliti dalam mengkaji teori maupun analisis dalam penelitian.

### **C. Karangka Pikir**

Peneliti mencari tahu permasalahan yang di hadapi di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik dalam mengasah kemampuan bahasa. Peneliti mengunakan Film Animasi Nusa dan Rara sebagai mengasah kemampuan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik. Terdapat beberapa cara mengasah kemampuan bahasa anak salah satunya melalui dengan film animasi. Film animasi Nusa dan Rara dipilih mengingat penggunaan bahasa yang baik dan kemungkinan lebih mudah dipahami sehingga dengan film ini dapat menilai, bagaimana mengasah bahasa pada anak. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti menggunakan pendekatan empiris yang sesuai adalah pendekatan deskriptif kualitatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field Research*) dan menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris yang sesuai adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>47</sup> Pendekatan empiris ialah pendekatan yang melakukan pengujian apakah suatu gagasan dan pemikiran berlaku atau sesuai dengan kenyataan yang dialami (pengalaman). Pengetahuan yang sesuai dengan fakta, dalam pendekatan empiris dipisahkan dengan pengetahuan yang tidak sesuai fakta. Dalam pendekatan empiris ini metode ilmiah dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.<sup>48</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.<sup>49</sup>

Sumber data primer merupakan sumber data utama dan diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan Guru Kelompok A di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi di Desa Kedungsekar, observasi yang dilakukan kepada anak-anak Kelompok A TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi di Desa Kedungsekar. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang meliputi dokumen sekolah dan papan data yang ada dikantor sekolah.

---

<sup>47</sup> Yoga Aditia Ragil, "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 no 2 tahun 2020, 571.

<sup>48</sup> Waini Rasyidin, DKK, *Landasan Pendidikan*, (Bandung;UPI Press;2017), 52.

<sup>49</sup> Destiani Putri Utami, DKK, "Iklim Organisasi kelurahan dalam perspektif Ekologi", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 1, no 12, Mei 2021

Metode Kualitatif dirancang untuk membantu para peneliti memahami orang dan apa yang mereka katakan dan lakukan. Mereka dirancang untuk membantu para peneliti memahami konteks sosial dan budaya dimana orang tinggal. Penelitian kualitatif berpendapat bahwa hampir tidak mungkin untuk memahami mengapa seseorang melakukan sesuatu terjadi dalam suatu organisasi tanpa berbicara dengan orang tentang hal itu.<sup>50</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun 2022/2023. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar ini disebabkan adanya kesesuaian topik yang akan diambil saat observasi yang dilakukan sebelumnya tentang kemampuan berbahasa anak usia dini. Alasan peneliti memilih lokasi ini, ingin tahu sejauh mana perkembangan bahasa anak usia dini disekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka 3 bulan, pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data dari dokumen sekolah selebihnya wawancara dan observasi. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Yoga Aditia Ragil, "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 4 no 2 tahun 2020, 571.

## 1. Data

Data yang dikumpulkan yaitu seperti :

- a. Data wawancara yang diperoleh dari bu Iis Rosita sebagai guru wali kelas/guru kelompok A dan Kepala Sekolah bu Mahrusah, S.Pd di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
- b. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan pada kelompok A di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
- c. Data hasil catatan lapangan atau dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran kelompok A di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik .

## 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan intraksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Teknik pengumpulan data primer ini adalah wawancara dan observasi yang akan dibahas secara lebih rinci.<sup>51</sup> Dari penjelasan diatas data primer penelitian yaitu anak-anak kelompok A , Ibu Iis Rosita, dan Ibu Mahrusah, S.Pd, kepala sekolah TK Muslimat Nu 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang merupakan pemberi serta tanggung jawab besar dalam mengelola lembaga yayasan.

---

<sup>51</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta;PT Gramedis Pustaka Utama;2003), 37.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, di mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.<sup>52</sup>

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.<sup>53</sup>

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>54</sup> Dari rujukan di atas data sekunder dalam penelitian yaitu dokumen sekolah dan papan data yang terpasang di kantor sekolahan.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a) Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu

---

<sup>52</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta;PT Gramedis Pustaka Utama;2003), 37.

<sup>53</sup> Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda", *Jurnal Mahasiswa Volume 1*, Nopember 2021, 121.

<sup>54</sup> Meita Sekar Sari, dkk, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Volume 21 Nomor 3, Oktober 2019, 311.

penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.

- b) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
- c) Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait
- d) Melakukan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

## 2. Tahap pelaksanaan atau proses lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap mengumpulkan data dan tahap penyusunan data. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh akan di lakukan untuk penyusunan data.

Dalam tahap pelaksanaan atau proses lapangan peneliti melakukan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Peneliti menuju kesekolah pada pukul 07:00 WIB, sesampainya disana peneliti membantu menyambut anak-anak untuk melakukan pembiasaan atau do'a sebelum pelajaran dimulai.
- b. Setelah itu peneliti mengamati guru pada saat pembelajaran dimulai.
- c. Pada saat anak-anak pulang, peneliti akan melakukan sesi wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A didalam ruangan guru.

### 3. Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun secara sistematis.

- a. Wawancara yang dilakukan untuk membahas mengenai mengasah kemampuan bahasa anak dengan kepala sekolah dan guru kelompok A.
- b. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis. Observasi sistematis peneliti mengamati dengan prosedur yang sudah dirancang untuk menentukan faktor apa saja yang mendasari dalam melakukan pengamatan.<sup>55</sup> Prosedur yang digunakan seperti menentukan objek, mengumpulkan fakta, dan menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk rekaman hasil wawancara, dokumen sekolah, dan foto yang diambil dilapangan selama proses penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu dengan melalui dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

### 4. Tahap kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini mencakup semua informasi yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara. Setelah itu bahasa yang digunakan untuk membuat kesimpulan harus mudah dipahami.

### E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian metode kualitatif adalah dengan cara pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Untuk

---

<sup>55</sup> Sutarno, *Cermat Berbahasa Indonesia Suplemen Materi Bahasa Indonesia untuk kelas X*, (Sukabumi; CV Jejak, Anggota IKAPI;2019), 14.

memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah kejadian atau suatu proses intraksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>56</sup> Wawancara merupakan percakapan tatap muka namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan ada 3 bentuk yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara bebas. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.<sup>57</sup> Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, sebelum melakukan wawancara peneliti sudah merancang apa saja yang akan dilakukan dan mencatat pertanyaan yang akan ditanyakan ke informan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dalam mengasah bahasa anak-anak. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena proses wawancara ini dilakukan dengan proses yang objektif, pertanyaan yang ditanyakan sudah disiapkan sebelumnya sehingga pola komunikasi yang terjalin lebih sistematis.

---

<sup>56</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta:KENCANA:2017), 372.

<sup>57</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta:KENCANA:2017), 374.



## 2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau sekelompok secara langsung.<sup>58</sup> Observer tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi dicatat atas kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, di mana tidak melibatkan peneliti secara langsung, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami lebih rinci jadi akan dapat diperoleh pandangan yang lebih menyeluruh, serta peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh narasumber dalam wawancara. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dalam usaha guru dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode film animasi Nussa dan Rara di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan objek penelitian serta keseluruhan yang ada pada lokasi penelitian yang bisa dijadikan bahan dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemotretan pada saat kita melaksanakan proses wawancara dengan orang yang bisa memberikan informasi untuk penelitian kita dan juga pada saat observasi langsung ke lokasi penelitian.

Data-data yang bisa diperoleh peneliti adalah seperti profil sekolah TK Muslimat

---

<sup>58</sup> Abdurrahmat fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta;Rineka Cipta;2006), 104.

<sup>59</sup> Sigit Hermawan dan Amrullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang;Media Nusa Creative;2016), 37.

NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, data siswa dan juga data guru yang ada dilokasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mencari data dan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya sehingga akan mudah untuk dipahami dan penemuannya dapat di sampaikan kepada orang lain.

Data yang digunakan melalui observasi dari penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi sapaai penelitian selesai. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diedit dan dipilih serta dikategorikan dalam menjawab permasalahan penelitian. Metode analisis data mencakup empat jalur analisis data kualitatif yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dilakukan pada saat peneliti mengolah dan memilah pada saat menganalisis data. Penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang harus di paparkan terkait dengan penelitian di TK Muslimat NU 90 Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik serta membuang data yang tidak perlu untuk proses analisis data.

### **2. Penyajian data**

Peneliti melakukan penyajian data yang akan memudahkan untuk memahami data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dilapangan, yang telah disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menjadikan lokasi penelitian.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan, kemudian kesimpulan itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan pada saat mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Dengan ini kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

### G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil mengembangkan kemampuan bahasa melalui film animasi Nussa da Rara dengan menggunakan teknik pemeriksaan empat cara yaitu:

#### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

##### a) Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan selama 1 minggu, dan waktu perpanjangan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan

untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c) Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Menguji kredibilitas data dengan melakukan observasi terhadap anak-anak kelompok A dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelompok A. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

## H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan ini mencakup: tahap menyusun rancangan penelitian, tahap menentukan lokasi dan subjek penelitian, mengumpulkan data dan analisis data, penyajian data, penutupan dan penarikan kesimpulan. Rincian kegiatan dari tahap-tahap tersebut adalah:

### 1. Tahap menyusun rancangan penelitian

Menentukan permasalahan apa yang diangkat. Dalam penyusunan ini diperlukan juga memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pembatasan latar dan peneliti,
- b. Penampilan,
- c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan,
- d. Jumlah waktu studi
- e. Mengurus perizinan lokasi penelitian

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini untuk memahami latar penelitian, persiapan diri, persiapan alat yang digunakan, memasuki lapangan dan mengumpulkan data yang diperoleh. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai tema peneliti dalam melakukan penelitian, serta mencatat kedalam catatan buku penelitian sampai penelitian selesai.

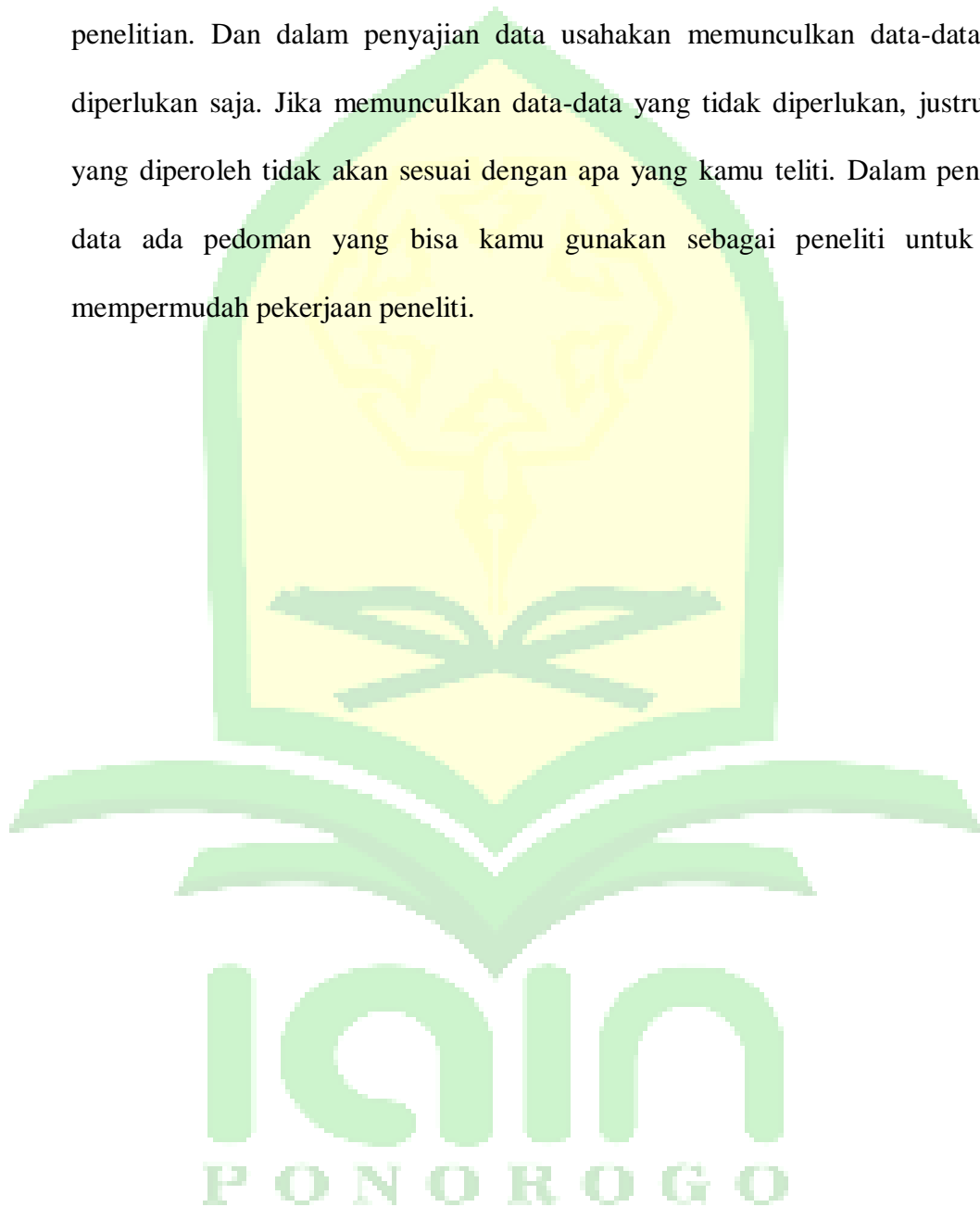
### 3. Tahap Analisis data

Tahapan ini peneliti bisa melakukan analisis pada data yang sudah didapatkan. Jika dirasa data masih kurang padat, kamu bisa kembali ke lapangan untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan. Pengolahan data bisa dilakukan

dengan mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus yang dikerjakan.

#### 4. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti mulai menyajikan temuan-temuan selama melukan penelitian. Dan dalam penyajian data usahakan memunculkan data-data yang diperlukan saja. Jika memunculkan data-data yang tidak diperlukan, justru hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan apa yang kamu teliti. Dalam penyajian data ada pedoman yang bisa kamu gunakan sebagai peneliti untuk lebih mempermudah pekerjaan peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

###### a. DATA YAYASAN

Nama	Yayasan Hasyim AL Hadi
Alamat	JL, Kedungsekar NO.03 RT 003 RW 001 Desa Kedungsekar, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Ketua	Drs. Amir Hamzah, M.Pd

###### b. IDENTITAS LEMBAGA

Nama Sekolah	TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi
NPSN	20572159
Alamat	JL, Kedungsekar NO.03 RT 003 RW 001 Desa Kedungsekar, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Kode Pos	61172
Email	
Tahun berdiri	1983
Yayasan	Hasyim AL Hadi
Izin penelenggaraan	503.66/80/437.74/2021
TK	
Akreditasi	B

Taman kanak-kanak Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Benjeng Gresik didirikan pada tahun 1983. Tujuan pendirian lembaga ini atas dasar keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya pendidikan anak usia dini yang berbasis agama dan pendidikan umum yang seimbang. TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi adalah salah satu lembaga yang memberikan pelayanan akan pendidikan umum dan pendidikan agama yang seimbang. Untuk mewujudkan keinginan itu maka program pembelajaran TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi meliputi kemampuan dasar antara lain: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. Lokasi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi berada di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng. Puji syukur kepada Allah SWT TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi berkembang dengan baik, mampu meluluskan anakdidik dengan kemampuan yang siap memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga sampai sekarang masih dipercaya masyarakat. Semoga kedepannya makin lebih baik sesuai dengan harapan kita semua.<sup>60</sup>

TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi juga terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, workshop, *studi banding*, dan belajar mandiri serta menempuh pendidikan strata 1 PG PAUD, mengikuti kegiatan workshop, pelatihan/diklat serta menyetarakan ijazah yang linier untuk meningkatkan kualitastenaga pendidik, kegiatan belajar mengajaryang sesuai visi, misi dan tujuan.<sup>61</sup>

Dengan jumlah murid relative stabil, status Lembaga trakreditasi dengan nilai, nyatanya hingga saat ini TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi masih diminati masyarakat. Semoga kedepannya, TK Muslimat NU 90

---

<sup>60</sup> Dokumentasi No. 01/D/13-02-2023

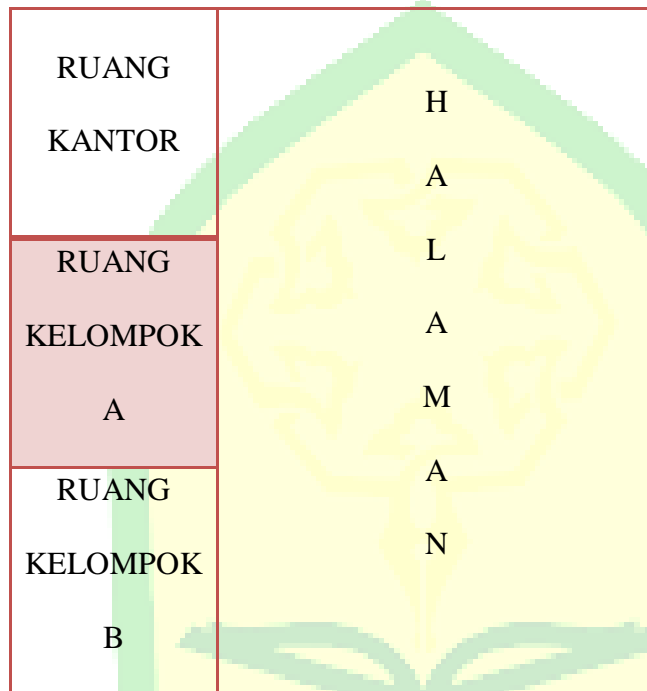
<sup>61</sup> Dokumentasi No. 01/D/13-02-2023



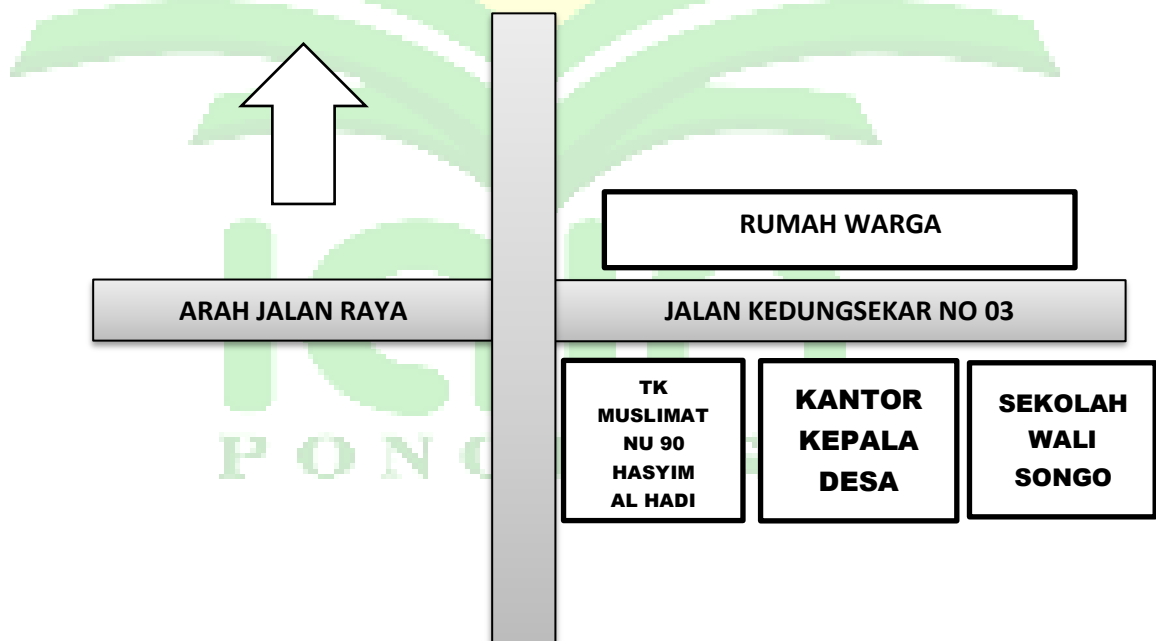
Hasyim AL Hadi selalu berbenah untuk menjadi lebih baik dan selalu diminati masyarakat. Aminn.<sup>62</sup>

## 2. Letak geografis TK Muslimat NU 90 Kedungsekar

### a. Denah



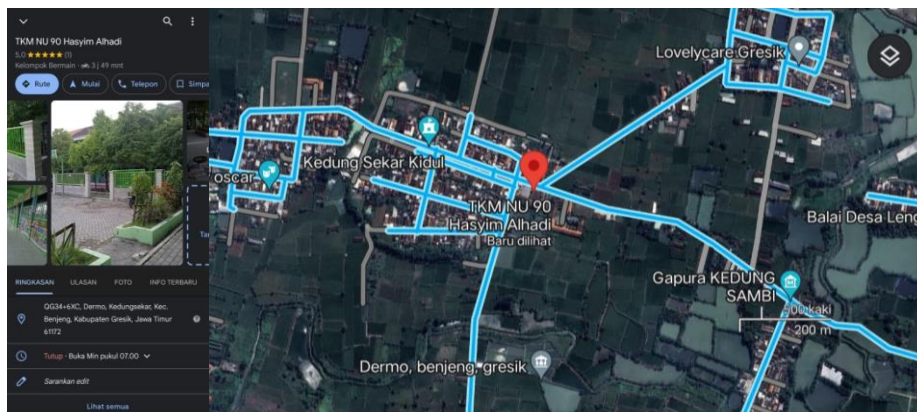
### b. Lokasi



<sup>62</sup> Dokumentasi No. 01/D/13-02-2023

c. Kordinat

<https://maps.app.goo.gl/AFSDob1bKNKRqmGB8>



d. Visi dan Misi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

Tabel 4.1 Visi dan Misi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

<p>VISI</p>	<p>Terciptanya pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokrasi, islami dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan.<sup>63</sup></p>
<p>MISI</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.</li> <li>❖ Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.</li> <li>❖ Menciptakan suasana yang kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.<sup>64</sup></li> </ul>
<p>TUJUAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri</li> <li>❖ Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya</li> </ul>

<sup>63</sup> Dokumentasi No. 03/D/13-02-2023

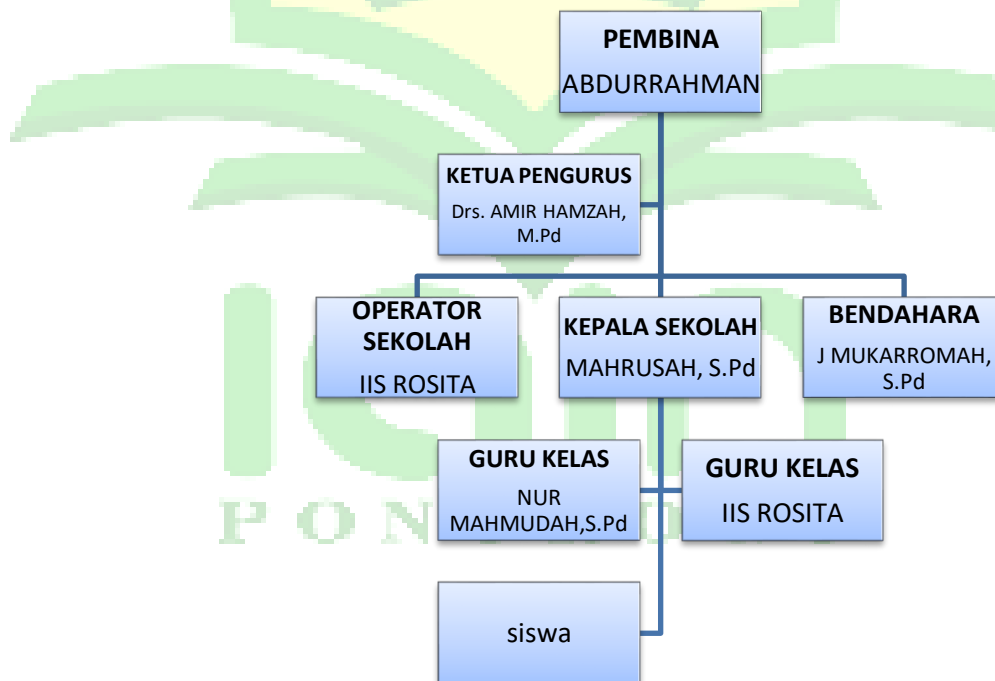
<sup>64</sup> Dokumentasi No. 03/D/13-02-2023

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, dan gerakan sederhana</li> <li>❖ Menjadikan anak beragam sejak dini</li> <li>❖ Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak<sup>65</sup></li> </ul>
--	--

### 3. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

Struktur organisasi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar dari Yayasan, Kepala sekolah, Guru, Bendahara, Komite Sekolah

#### STRUKTUR ORGANISASI TK MUSLIMAT NU 90 HASYIM AL HADI



<sup>65</sup> Dokumentasi No. 02/D/13-02-2023

#### 4. Kondisi guru/karyawan TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti peroleh, tenaga pendidik/guru secara keseluruhan di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar sebanyak 3 orang. Dengan rincian 1 kepala sekolah dan 2 guru perempuan. Tingkat pendidikan guru di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar dapat dikatakan cukup baik, karena semua guru memiliki pendidikan stars 1 (S1). Selain menjadi guru kelompok, para guru menjadi tenaga kependidikan. Tenaga pendidikan yang dimaksud adalah ikut dalam seluruh kegiatan yang di lakukan di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar.<sup>66</sup>

#### DATA PENDIDIK

Tabel 4.2 Data Pendidik

NO	NAMA	JK	TEMPAT/TGL LAHIR	TUGAS
1	MAHRUSAH, S.Pd	P	GRESIK, 27-08- 1985	Kepala Sekolah
2	NUR MAHMUDAH, S.Pd	P	GRESIK, 16-01- 1991	Kelompok A
3	IIS ROSITA	P	GRESIK, 09-09- 1993	Kelompok B

#### 5. Kondisi siswa TK Muslimat NU 90 Kedungsekar

TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar tahun pelajaran 2022-2023 memiliki anak didik sebanyak 31 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok.

<sup>66</sup> Dokumentasi No. 04/D/13-02-2023

Kelompok A dengan jumlah 15 anak. Kemudian Kelompok B sejumlah 16 anak.

<sup>67</sup>Untuk lebih lengkapnya dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

BERDASARKAN JENIS KELAMIN		
NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	16
2	PEREMPUAN	15
TOTAL		31

Tabel 4.4 Usia Anak

BERDASARKAN USIA ANAK		
NO	USIA	JUMLAH
1	USIA 4-5 TAHUN	15
2	USIA 5-6 TAHUN	16
TOTAL		31

#### 6. Sarana dan prasarana TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar

Tabel 4.6 sarana dan prasarana

NO	BANGUNAN/RUANG	JUMLAH	URAIAN KONDISI
1	Ruang kelompok A	1	Baik
2	Ruang kelompok B	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik

<sup>67</sup> Dokumentasi No. 04/D/13-02-2023

4	Toilet	1	Baik
5	Teras/tempat bermain	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Perpustakaan <sup>68</sup>	1	Baik

## B. Paparan Data

### 1. Perkembangan bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL

#### Hadi Kedungsekar

Dengan ini peneliti mendapatkan hasil yang valid untuk mengetahui perkembangan bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar. Perkembangan bahasa anak TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar sudah bisa dikatakan berkembang sesuai tahap yang diinginkan karena di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar dengan menerapkan Media film animasi guna meningkatkan bahasa anak dengan menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru yang berkaitan dengan tema yang sudah rancang guru tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Mahrusah, S.Pd. sebagai kepala sekolah TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar, Benjeng, Gresik pada tanggal 17 Maret 2023.

*“perkembangan bahasa anak sudah sesuai dengan tahap-tahap yang tercapai perkembangan, Anak-anak kelompok A dalam perkembangan bahasanya itu dikatakan baik. Pihak sekolah juga sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai Edaran Permendikbud. Guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop untuk memahami perkembangan anak-anak. Karena anak-anak itu tingkat perkembangannya berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Jadi kita sebagai guru harus menumbuhkan semangat anak untuk belajar”<sup>69</sup>*

Pihak sekolah juga menambahkan beberapa kegiatan untuk mengasah bahasa anak saat pembelajaran di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar,

<sup>68</sup> Dokumentasi No. 05/D/13-02-2023

<sup>69</sup> Hasil Wawancara No.01/W/17 -03-2023

Benjeng, Gresik. wawancara yang disampaikan Ibu Mahrusah,S.Pd pada tanggal 17 Maret 2023.

*“Kalau pihak sekolah menerapkan, tetapi menyarankan tidak setiap hari melakukan pembelajaran dengan media film sekali-kali diselingin dengan media lainnya. perkembangan anak sekarang mulai meningkat sejak kita menggunakan media audio visual. Mereka sekarang makin aktif dan banyak berbicara sesama kawan dikelas, semakinhari perbendaharaan kata anak semakin bertambah. Kalau dulu awal-awal masuk perbendaharaan katanya masim minim dan ada yang pelafalan kata belum baik, sekarang perkembangan bahasanya jauh lebih baik”<sup>70</sup>*

Dari wawancara tersebut pihak sekolah ialah faktor penting untuk mengembangkan program-program yang telah dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru ialah orang tua anak-anak di sekolah, mereka menjadikan motivator bagi mereka. Dalam proses mengajar guru mengupayakan agar perkembangan anak meningkat.

Kemudian Ibu Mahrusah,S.Pd mengatakan bahwa dalam mengasah bahasa anak dengan melalui berbagai metode dan media pada tanggal 17 Maret 2023.

*“Guru dalam melakukan pembelajaran mereka selalu berganti-ganti metode dan media untuk mengasah bahasa mereka, seperti bercerita, bernyanyi, bermain, peragaan, memberi tugas, pengamatan, guru juga menggunakan untuk media dalam mengasah bahasa dengan media audio visual. Beberapa hari yang lalu kami menggunakan media audio visual dengan menayangkan Film Animasi Nussa dan Rara, mereka sangat antusias dalam menonton film tersebut. Setelah menonton mereka berbincang-bincang dengan teman sebayanya untuk menceritakan yang mereka tonton.”<sup>71</sup>*

TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak kelompok A dan kelompok B dikumpulkan didepan kelas untuk melakukan pembiasaan kegiatan berdo'a yang dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai. Setelah pembiasaan tersebut mereka memasuki ruangan masing-masing sesuai kelompok, sebelum kegiatan belajar mengajar mereka akan di absen agar mengetahui siapa yang tidak mengikuti

<sup>70</sup> Hasil Wawancara No.03/W/17-03-2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara No. 02/W/17-03-2023

kegiatan belajar ini. Setelah mengabsen guru akan memanggil nama mereka untuk membaca iqro' secara bergantian.<sup>72</sup> Kemudian kegiatan belajar mengajar dengan mengamati film yang sudah disediakan oleh guru, setelah menonton tersebut anak-anak akan diajak untuk menceritakan kembali apa yang mereka tonton. Dari kegiatan tersebut ada anak yang bisa menceritakan kembali dan ada beberapa anak yang belum bisa menceritakan isi film tersebut.

Bu Mahrusah, S.Pd menambahkan guru kelompok A TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar, Benjeng, Gresik mengatakan pada tanggal 17 Maret 2021.

*“Pembelajaran ini dilakukan selama 180 menit kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 5 hari di hari senin- jum'at, untuk memulai pembelajaran dengan media film audio visual ini kita melakukannya selama 4-5 menit”<sup>73</sup>*

Perkembangan bahasa anak tersebut juga dibuktikan dari hasil peneliti. Terkait perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik terbukti pada saat peneliti mengamati pada saat pembelajaran dimulai, anak-anak sangat antusias menonton dan mendengarkan film yang sudah di putar oleh guru kelas, mereka menikmati cerita tersebut. setelah cerita selesai guru mulai memberi pertanyaan tentang yang anak-anak tonton, tetapi mereka bisa menjawab dengan baik, dan ada sebagian bercerita dengan teman sebayanya dengan rasa semangat.<sup>74</sup> Bu Iis Rosita menyampaikan bahwa perkembangan bahasa anak juga semakin berkembang dengan baik seperti dikatakan pada tanggal 16 Maret 2023.

*“Perkembangan bahasa anak ini meningkat sangat pesat, meskipun ada beberapa anak yang perkembangannya lambat, karna anak tersebut kurang belajar dan kurang memperhatikan saat pembelajaran dikelas. Kalau tentang mengasah bahasa anak sudah bisa dibuktikan pada saat pembelajaran di*

---

<sup>72</sup> Observasi No. 01/O/ 13-03-2023

<sup>73</sup> Hasil Wawancara No.04/W/17-03-2023

<sup>74</sup> Observasi No. 02/O/14-03-2023



*sekolah, meskipun kita menggunakan media ini tidak setiap hari antusia anak untuk belajar sangat baik, banyak anak-anak yang semangat untuk belajar* <sup>75</sup>

Dalam perkembangan bahasa anak mereka tidak akan sama dalam berkembang sesuai ada yang sudah berkembang ada yang belum berkembang .  
sesuai yang disampaikan Bu Iis Rosita pada tanggal 16 Maret 2023.

*“Masing-masing anak perkembangannya berbeda, ada yang cepat ada yang lambat. Guru dalam mengadakan pembelajaran dalam mengasah bahasa anak usia dini lebih difokuskan dalam pembiasaan yang dilakukan. Guru dalam pembelajaran memberikan pelajaran yang baik untuk anak, agar perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru juga sebagai contoh nyata mengenai pembelajaran.*”<sup>76</sup>

Guru juga harus bisa meningkatkan bahasa anak agar bisa berkembang, guru juga dituntut untuk bisa kreatif dengan menggunakan media belajar. Disampaikan bu Iis Rosita pada tanggal 16 Maret 2023.

*“Dulu kita menggunakan metode bercerita mbak, sekarang kita mengenalkan metode baru dengan menayangkan film animasi, kami masih mencoba apakah metode ini bisa diterima anak-anak. Media baru ini masih bersambungan dengan metode bercerita. Setelah menayangkan film anak-anak akan menceritakan kembali apa yang mereka tonton didepan teman-teman dan guru”*<sup>77</sup>

Dengan media film animasi Nussa dan Rara yang digunakan untuk pembelajaran di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik ini, dalam perkembangan bahasa anak semakin meningkat membuat pembelajaran semakin efektif. Sesuai yang disampaikan Ibu Iis Rosita pada tanggal 16 Maret 2023

*“Iya mbak, yang pembelajaran kemari sangat ramai banyak anak yang bermain dengan temannya, setelah menggunakan metode ini anak-anak sangat memperhatikan guru. Dan metode ini sangat membantu dalam perkembangan bahasa anak sesuai yang saya inginkan, meskipun ada beberapa anak yang lambat”*<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara No. 10/W/16-03-2023

<sup>76</sup> Hasil Wawancara No. 05/W/16-03-2023

<sup>77</sup> Hasil Wawancara No. 08/W/16-03-2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara No. 07/W/16-03-2023

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada hari Jum'at peneliti melakukan observasi dan dari situ peneliti mengamati banyak kegiatan tentang pengembangan bahasa anak usia dini yang dilakukan dalam pembelajaran anak untuk mengasah atau meningkatkan bahasa anak. Kegiatan yang dilakukan dapat mempermudah anak untuk mengingat kemampuan anak dalam berbicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik lebih diutamakan dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak-anak.

## **2. Metode yang di gunakan dalam mengasah bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar**

Setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini tentu membutuhkan banyak keterampilan guru dalam memberikan semangat belajar anak salah satunya dengan menyiapkan media yang tepat untuk proses belajar. Agar pembelajaran lebih kondusif dan berkesan bagi anak, dan anak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Berkesinambungan dengan media tentu diawali bagaimana guru memberikan pelajaran agar proses belajar berlangsung sesuai tahapan perkembangan anak. Hal ini disampaikan oleh guru kelompok A TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar yaitu Bu Iis Rosita, sebagai berikut:

*“Guru dalam mengadakan pembelajaran dalam mengasah bahasa anak usia dini lebih difokuskan dalam pembiasaan yang dilakukan. Guru dalam pembelajaran memberikan pelajaran yang baik untuk anak, agar perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru juga sebagai contoh nyata mengenai pembelajaran.”<sup>79</sup>*

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara No. 06/W/16-03-2023

Dalam kegiatan TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar tentu menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Penggunaan media dalam pembelajaran untuk proses belajar anak pasti tidak lepas dari peran guru, khususnya guru kelas. Media dalam mengasah bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar. Metode pembelajaran yang digunakan sekarang ini masih baru diterapkan untuk anak-anak, Guru-guru masih mencoba mengenalkan media baru yaitu dengan menayangkan film animasi, berikut yang disampaikan Ibu Iis Rosita pada tanggal 16 Maret 2023.

*“Dulu kita menggunakan metode bercerita mbak, sekarang kita mengenalkan metode baru dengan menayangkan film animasi, kami masih mencoba apakah metode ini bisa diterima anak-anak.”<sup>80</sup>*

Dalam media yang baru dikenalkan kepada anak-anak, guru juga menceritakan kembali apa yang ditayangkan dalam film tersebut, setelah guru menceritakan anak-anak ditunjukkan untuk menceritakan apa yang ditayangkan tersebut. apa yang disampaikan oleh Bu Iis Rosita:

*“Dalam penayangan film tersebut anak-anak harus fokus mendengarkan dan menonton film tersebut, setelah film selesai mereka akan ditunjuk untuk menceritakan apa yang mereka lihat dengan bahasanya. Dalam film yang ditayangkan kami tidak menayangkan film-film yang aneh atau yang bertentangan dengan perkembangan bahasa anak mbak. Kami akan menayangkan film yang baik seperti Nussa dan Rara, film ini cocok untuk anak-anak mbak”<sup>81</sup>*

Pemamparan tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi selama beberapa hari, dengan media yang baru dikenalkan tersebut disetiap pertemuan. Serta dengan adanya bermain kata dan bermain peran, penerapan ini langsung dari guru kelompok A. Penggunaan media ini didukung oleh pihak sekolah untuk mengasah bahasa anak usia dini. Pemberian media pembelajaran bahasa juga tidak hanya menarik serta intraktif, tetapi juga harus menekankan pada proses belajar

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara No. 08/W/16-03-2023

<sup>81</sup> Hasil Wawancara No.08/W/16-03-2023

dengan melibatkan dan merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan mengasah anak dalam meningkatkan bahasa anak. Penggunaan media ini dilakukan dengan beragam cara dan model yang digunakan.

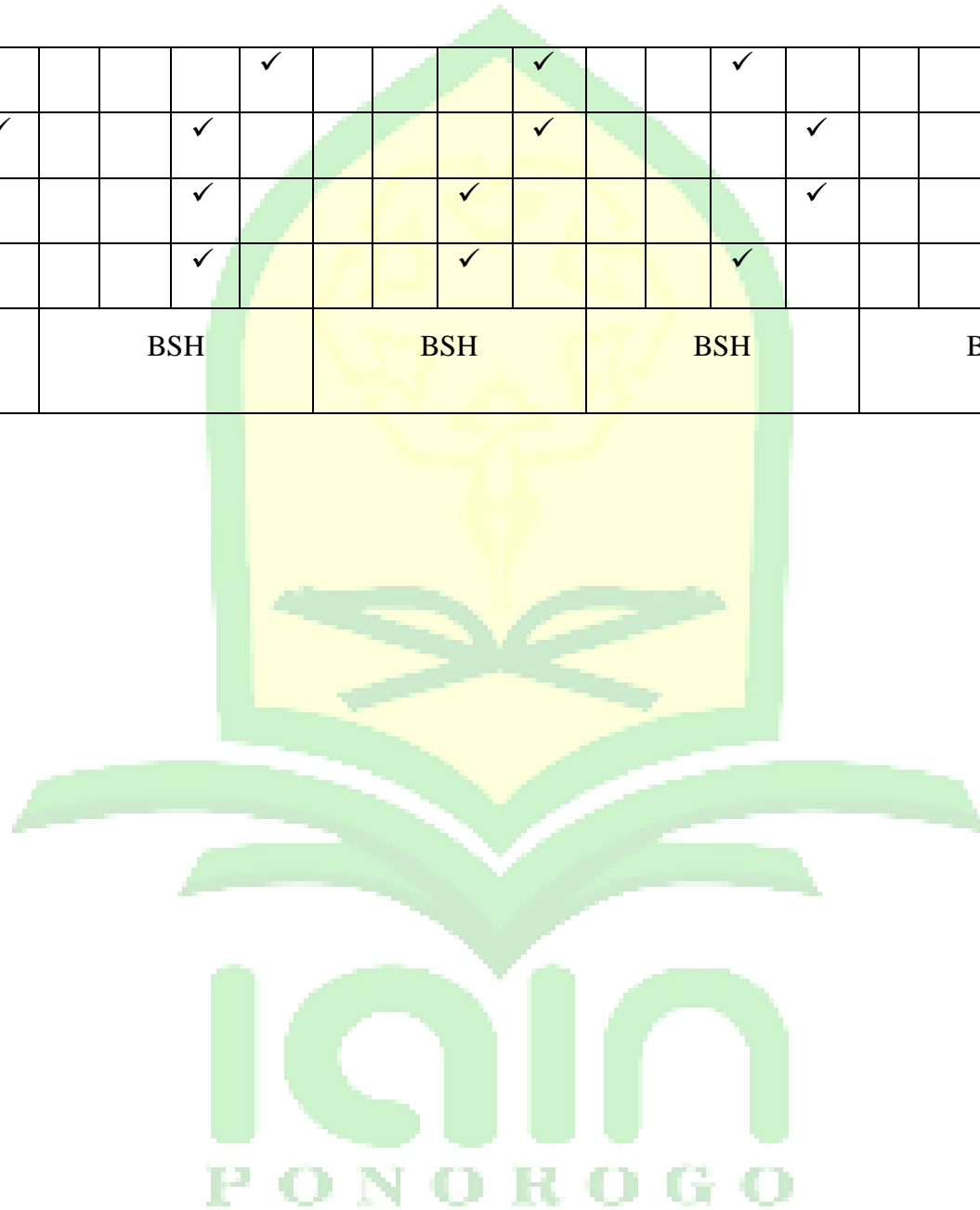


Tabel hasil Capaian Perkembangan Bahasa TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik

Tabel 4.7 hasil capaian perkembangan bahasa

Informan	Indikator																							
	1				2				3				4				5				6			
	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
3			✓			✓						✓				✓			✓					✓
4			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
5				✓			✓				✓				✓				✓					✓
6			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
7				✓				✓			✓					✓				✓			✓	
8			✓			✓					✓				✓				✓					✓
9			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
10				✓			✓				✓				✓					✓			✓	
11			✓				✓				✓				✓				✓				✓	

12			✓					✓			✓					✓				✓
13				✓			✓				✓			✓			✓			✓
14			✓				✓				✓			✓			✓			✓
15			✓				✓				✓			✓			✓			✓
kesimpulan	BSH			BSH			BSH			BSH			BSH			BSH				



Keterangan indikator:

- 1 : Mengenal huruf abjad serta mencari huruf awalan menjadi sebuah kata
- 2 : Mengenal kata dan bisa menyebutkan menjadi sebuah kalimat
- 3 : Menceritakan kembali film yang ditayangkan
- 4: Menceritakan kegiatan yang dialami anak
- 5 : Bisa menjawab pertanyaan guru
- 6 ; mampu bermain peran dengan temannya

Keterangan Informan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sesuai Baik

Tahap perkembangan anak. Dengan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh anak berkembang sesuai dengan harapan indikator capaian. Walaupun beberapa anak masih pada tahap mulai berkembang tetapi hal ini dapat membuat anak semakin semangat untuk belajar.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh dengan merujuk pada hasil paparan data dan juga temuan yang sudah peneliti lakukan, yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pada uraian dibawah ini, peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian dengan cara membandingkan sesuai fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim

### AL Hadi Kedungsekar

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.<sup>82</sup> Di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar, terdapat sebagian anak perlu proses dan bimbingan dalam mengembangkan bahasa. Hal ini yang diungkapkan Ibu Iis Rosita. Guru kelompok A, ada anak yang kurang mampu menggunakan bahasa yang belum sesuai tahapan berbahasa. Sehingga perbendaharaan kata anak tersebut kurang banyak. Guru perlu mengasah kemampuan bahasa dengan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik itu guru harus pintar-pintar menggunakan media pembelajaran, agar anak bisa berkembang sesuai tahapannya.

Peneliti temukan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini ditandai dengan kemauan dan keinginan untuk berkembang. Sebagai contoh anak belajar melalui pengalaman saat melihat guru menayangkan media film didepan, anak fokus melihatnya, memperhatikan guru saat menjelaskan film itu agar anak semakin paham dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan ibu guru. Proses ini dapat mengasah perkembangan bahasa anak melalui kegiatan yang diberikan ibu guru.

Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi dirinya sendiri. Sebagai contoh anak memiliki rasa keingintahuannya terhadap apa yang dijelaskan ibu guru tetapi malu untuk bertanya. Sebagai seorang guru bisa menumbuhkan semangat untuk anak didiknya agar anak mau bertanya tanpa rasa malu dan sesuatu yang belum diketahui sebagai contoh kata atau kalimat yang belum diketahui dan asing didengar anak, guru mampu menjelaskan kata dan kalimat tersebut agar itu bisa menambahkan perbendaharaan kata anak atau memperluas kosa kata anak. Hal ini

---

<sup>82</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 73.



terbukti pada saat observasi di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik, dalam pelaksanaan pembelajaran anak memiliki keinginan tersebut. saat anak belum mengerti kosa kata itu mereka bertanya kepada ibu guru, untuk mendapatkan jawaban yang bisa anak mengerti.

Perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik dalam perkembangan bahasanya sesuai tahapan dan keinginan guru dalam artian membiasakan kebiasaan baik sejak dini. Dalam perkembangan di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik, guru selalu membimbing anak atau dengan melakukan cara lain agar anak bisa berkembang dengan baik.

Pencapaian perkembangan bahasa anak juga dipertimbangkan pada saat pendidikan anak usia dini. Perkembangan bahasa pondasi dalam meningkatkan yang lainnya. dengan bahasa anak bisa melakukan sosialisai dengan yang lain contohnya berbaur dengan teman-temannya dan mencari tahu yang belum diketahuinya. Capaian perkembangan bahasa anak usia dini sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dengan capaian perkembangan meliputi usia 4-5 tahun.<sup>83</sup> Sesuai dengan hasil observasi peneliti capaian perkembangan bahasa anak dengan indikator seperti pengucapan kata dengan benar, dengan melakukan kegiatan sesuai perkembangan bahasa. Perkembangan dini dibagi ke lima bentuk :

1. *Adapted informasi* (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari. Saat anak melakukan intraksi terhadap anak-anak, melakukan pekerjaan bersama teman-temannya.

---

<sup>83</sup> Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang capaian perkembangan anak usia dini.

2. *Cristim* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain. Saat anak melakukan diskusi dengan guru saat pembelajaran.
3. *Command* (perintah), *request* (permintaan), *threat* (ancaman). Guru memberikan perintah kepada anak untuk memperhatikan saat film diputar<sup>84</sup>
4. *Questions* (pertanyaan). Saat anak tidak mengerti apa yang dimaksud, mereka menanyakan kepada guru.<sup>85</sup>
5. *Answer* (jawaban). Saat anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan bahasa mereka.<sup>86</sup>

## **2. Penerapan Media dalam Mengasah Kemampuan Bahasa di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik**

Dalam mengasah bahasa anak memerlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sebagai contoh guru setiap pembelajaran selalu menggunakan media ajar, media yang digunakan harus berganti-ganti agar anak dalam pembelajaran tidak bosan. Di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik gurunya sangat kreatif dalam menggunakan media ajar, mereka selalu berbeda-beda, salah satunya dengan menggunakan media film. Penerapan media film ini baru diterapkan ke anak-anak, guru masih mencoba apakah media film ini mampu mengasah kemampuan bahasa anak, pembelajaran dengan cara ini memberikan dampak yang baik bagi anak-anak.

Dengan menggunakan media yang tepat untuk perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik maka setiap perkembangan bahasa ini akan terlihat jelas dengan berjalannya waktu dan pembiasaan dalam melatih anak untuk berkembang yang diterapkan sebagai sarana

---

<sup>84</sup> Observasi No 2/O/14-03-2023

<sup>85</sup> Observasi No 3/O/15-03-2023

<sup>86</sup> Observasi No 4/O/16-03-2023

belajar mengajar untuk anak usia dini. Media film yang ditayangkan sangat baik untuk perkembangan anak salah satunya film animasi Nussa dan Rara, film ini mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik dan kosa kata dalam film ini sangat patut dicontoh untuk anak-anak.

Dengan menayangkan salah satu episode berjudul tolong dan terimakasih, yang menceritakan tentang Nussa yang sedang mengerjakan PR Matematika di kamarnya. Tetapi ia kehabisan kertas hvs dan meminta Rara dengan segera untuk mengambil kertas hvs baru serta air minum. Namun, yang Rara berikan kepada Nussa bukanlah kertas hvs baru, melainkan kertas origami. Nussa kesal kepada Rara dan meminta Rara untuk mengambil lagi kertas hvs yang baru. Lalu Rara menemukan 1 pack kertas hvs dan membawakan semuanya kepada Nussa. Dikarenakan kertas hvs yang dibawa Rara sangat berat, Rara sedikit lama sampai ke kamar Nussa. Nussa terlihat kesal kepada Rara dikarenakan ia terlambat mengirim tugasnya. Rara pun terlihat kesal juga kepada Nussa. Umma bertanya kepada Rara kenapa ia merasa kesal. Rara pun menceritakan hal tersebut kepada Umma. Ditengah-tengah Rara sedang bercerita, Nussa berteriak memanggil Rara untuk mengambilnya air minum.

Disaat Rara hendak mengantarkan air minum ke kamar Nussa, Umma mengambil air minum tersebut dan mengantarkan air minum tersebut ke kamar Nussa dan Nussa pun terkejut. Lalu Rara langsung menceritakan kembali apa yang telah Nussa perintahkan kepada Rara. Umma pun memberikan nasihat kepada Nussa dan Rara bahwa setiap kali kita butuh pertolongan, jangan pernah lupa untuk mengucapkan kalimat tolong dan terimakasih atau mengucapkan doa. Nussa pun langsung mengucapkan terimakasih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik bahwa media film animasi Nusa dan Rara membuat perkembangan anak meningkat meskipun ada beberapa anak yang lambat untuk berkembang. Dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara ini dapat membuat suasana kelas semakin menarik. Capaian yang diperoleh anak dapat dilihat dari cara mereka bertanya kepada guru dan bermain dengan teman sebayanya



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik dalam perkembangan bahasanya sesuai tahapan dan keinginan guru dalam artian membiasakan kebiasaan baik sejak dini. Dalam perkembang di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik, guru selalu membimbing anak atau dengan melakukan cara lain agar anak bisa berkembang dengan baik.

Pencapaian perkembangan bahasa anak juga dipertimbangkan pada saat pendidikan anak usia dini. Perkembangan bahasa pondasi dalam meningkatkan yang lainnya. dengan bahasa anak bisa melakukan sosialisai dengan yang lain contohnya berbaur dengan teman-teman lainnya dan mencari tahu yang belum diketahuinya. Capaian perkembangan bahasa anak usia dini sudah diatur dalam Permendikbut Nomor 146 Tahun 2014 dengan capaian perkembangan meliputi usia 4-5 tahun. Sesuai dengan hasil observasi peneliti capaian perkembangan bahasa anak dengan indikator seperti pengucapan kata dengan benar, dengan melakukan kegiatan sesuai perkembangan bahasa.

2. Dalam mengasah bahasa anak memerlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sebagai contoh guru setiap pembelajaran selalu menggunakan media ajar, media yang digunakan harus berganti-ganti agar anak dalam pembelajaran tidak bosan. Di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi

Kedungsekar Benjeng Gresik gurunya sangat kreatif dalam menggunakan media ajar, mereka selalu berbeda-beda, salah satunya dengan menggunakan media film. Penerapan media film ini baru diterapkan ke anak-anak, guru masih mencoba apakah media film ini mampu mengasah kemampuan bahasa anak, pembelajaran dengan cara ini memberikan dampak yang baik bagi anak-anak.

3. Dengan menggunakan media yang tepat untuk perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar Benjeng Gresik maka setiap perkembangan bahasa ini akan terlihat jelas dengan berjalannya waktu dan pembiasaan dalam melatih anak untuk berkembang yang diterapkan sebagai sarana belajar mengajar untuk anak usia dini. Media film yang ditayangkan sangat baik untuk perkembangan anak salah satunya film animasi Nussa dan Rara, film ini mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik dan kosa kata dalam film ini sangat patut dicontoh untuk anak-anak.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar  
Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, karena kemampuan bahasa sangat penting untuk anak dijenjang yang berikutnya.
2. Bagi TK Muslimat NU 90 Hasyim AL Hadi Kedungsekar  
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi mengambil keputusan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
3. Bagi peneliti lain  
Semoga dari hasil ini dapat dijadikan bahasn acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan film animasi Nussa dan Rara dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini.

## DAFTAR PUSAKA

- A Muri Yusuf, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Thabathaba'i S, R, W, P. (2022). Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Arifaza, R, B, M. (2018). Penciptaan Karya Film Animasi "sky land" dengan Teknik Dua Dimensi. *Jurnal of Animation and Games Studies*. VOL 3 NO 2.
- Ariyanti, T. (2018). pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education off child develoment. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8 No 1.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Bercerita di Lembaga Paud Maraje Gune. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 2.
- Besin, DKK. E. M.P.Y. (2023). The Animation Aesthetics in Kubo and The Two Strings Film. *Internation jurnal of Art and Socio-Cultural Studies*. vol 1, no 1
- Demilah, A. (2019). Peran Film Animasi Nusa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2 .
- Eriqa Pratiwi, (2022). *Pemerolehan Bahasa untuk Anak Usia Dini*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Fathoni, A. (2006). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakart:Rineka Cipta.
- Gupitasari, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Film Animasi Jamal Laeli di Kelompok A TK ABA Jatimas Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol4 No 8.
- Hardina Indrijati, M. D (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, E.N. (2022). A Deconstruction of Charackters in “The SpongeBob Movie Sponge on The Run. *Jurnal ETJaR*. VOL 2 NO 2
- Hermawan. Sigit. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang:Media Nusa Creative
- Imanto, Teguh. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahaa Gambar. *Jurnal Komunikologi*. VOL 4 NO 1.
- Khadijah, (2021). *perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Kurnia, Rita. (2012). *Bahasa Anak Usia Dini*. Sleman: CV Budi Utama.
- L, D. Z. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mardi, (2020). Cara Membuat Animasi. Sidoarjo:Zifatama Jawara
- Mufidah, A. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana di Tinjau dari Aspek Sintaksis dan Semantik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. VOL 4 NO2
- Nurani Sujiono, Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurjanah, (2021). *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, Jurnal Mahasiswa, Volume 1
- Pemendikbud No 146 tahun 2014 tentang capaian perkembangan anak usia dini.
- Ragi, Y. A. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 2.
- Rasyidin, Waini. DKK, (2017). *Landasan Pendidikan*, Bandung:UPI Press.
- Sari, Meita Sekar, dkk, (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, Jurnal Ekonomi, Volume 21 Nomor 3
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi "Nusa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" Sebagai Sarana Penanam Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 (2), 167.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan anak usia dini, teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Sutarno, (2019). Cermat Berbahasa Indonesia Suplemen Materi Bahasa Indonesia untuk kelas X, Sukabumi:CV Jejak, Anggota IKAPI
- Syamau Yusuf LN, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifazakia, M. D. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Malang: Literasi Nusantara.
- Tressyalina, R. S. (2020). Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah. *Jurnal Liltrasi*, Vol 4 No 2.
- Utami, DKK. D. P. (2021). Iklim Organisasi kelurahan dalam perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. VOL 1 NO 12
- Vera, DKK. S. (2022). Analisis Nilai Moral Serial Televisi Upin dan Ipin di Kalangan Anak-anak. *Jurnal Professional*. VOL 9 NO 1
- Wahyuningsih, Sri. (2019). Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semantik. Surabaya:Media Sahabat Cendikia.



Wibisono, Dermawan. (2003). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta:PT Gramedis Pustaka Utama.

